

Analisis Kompetensi Siswa Kelas VII dalam Menghafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ittihadiyah PKL. Masyhur Medan Johor

Nuraisyah¹, Abdurrasyid²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-Mail: aasyah208@gmail.com¹, abdurasyid1960@gmail.com²

Published: August , 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kompetensi siswa kelas VII dan juga metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an tergolong baik, ditunjukkan dengan capaian hafalan juz 30 sesuai target sekolah serta perhatian pada ketepatan tajwid. Metode talaqqi, tkrar, dan murojaah digunakan sebagai strategi utama, dengan dukungan evaluasi berkala dan kolaborasi antara guru serta orang tua. Faktor pendukung utama adalah motivasi internal siswa, bimbingan guru, dukungan keluarga, serta program ekstrakurikuler tahfiz. Adapun tantangan yang ditemukan meliputi kesulitan menghafal ayat panjang, menjaga hafalan dalam jangka panjang, dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode menghafal yang variatif, penguatan murojaah, serta keterlibatan aktif orang tua untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi, Menghafal Al Qur'an.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of competence of seventh-grade students and the methods used in memorizing the Qur'an at the Al Ittihadiyah Islamic Junior High School. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that students' competence in memorizing the Qur'an was classified as good, indicated by the achievement of memorizing juz 30 according to the school target and attention to the accuracy of tajwid. The talaqqi, tkrar, and murojaah methods were used as the main strategies, supported by periodic evaluations and collaboration between teachers and parents. The main supporting factors were students' internal motivation, teacher guidance, family support, and the tahfiz extracurricular program. The challenges encountered included difficulty memorizing long verses, maintaining memorization over the long term, and differences in Qur'an reading abilities between students. This study emphasizes the importance of implementing varied memorization methods, strengthening murojaah, and active parental involvement to improve the quality of student memorization.

Keywords: *Competence, Memorizing Al Qur'an.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta sumber utama ajaran agama Islam. Sebagai bentuk penghormatan terhadap ciri khasnya, umat Islam dianjurkan untuk membaca, memahami, dan menghafal Al Qur'an. Tradisi menghafal Al Qur'an telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW dan terus berkembang hingga kini sebagai bagian dari sistem pendidikan islam. Menghafal Al Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menjaga kemurniannya, tetapi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan, daya ingat, serta pembentukan karakter religius bagi para siswa.

Mempelajari Al Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena Al Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam hal keagamaan. Al Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang komunikasi manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas) dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT. menjelaskan dalam Al Qur'an tentang bagaimana proses turunnya Al Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT. pada surah Al- Isra' ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۝١

Artinya: Al Qur'an kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.

Allah menurunkan Al Qur'an agar mudah dijangkau. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini, yang dihafal ribuan dan bahkan jutaan orang di luar kepala, selain dari Al Qur'an yang telah dijadikan Allah mudah untuk diingat serta di hafal.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, kemampuan menghafal Al Qur'an menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga mencakup aspek kualitas hafalan, seperti ketepatan dan keakuratan. Selain itu, ada berbagai tantangan seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya metode pembelajaran yang efektif, serta kesulitan dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Kelas VII merupakan masa transisi dari jenjang sekolah dasar ke menengah, di mana siswa harus beradaptasi dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi, termasuk dalam program tahfidz.

Penelitian mengenai kompetensi siswa kelas VII dalam menghafal Al Qur'an telah dilakukan. Contohnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Cut Rahmadani membahas tentang kompetensi menghafal Al-Qur'an melalui metode pembelajaran inkuiri di SMP Bukit Mas, yang menunjukkan hasil yang positif. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan dalam lingkungan dan hanya fokus pada satu metode, serta dilakukan di satu sekolah saja, sehingga kurang beragam dalam konteks penelitian.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor, peneliti menemukan suatu rumusan yang menarik untuk diteliti yaitu penelitian ini memiliki urgensi yang besar untuk mengetahui kompetensi siswa kelas VII dalam menghafal al Quran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor, serta ingin mengetahui metode-metode apa saja yang di gunakan dalam proses menghafal Al Qur'an. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya bagi para pendidik agar meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang efektif dalam menghafal Al Qur'an, khususnya di kelas VII pada mata pelajaran Tahfiz di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor.

Pengertian Analisis

Menurut Ahlan Syaeful Millah et.al, analisis data adalah salah satu tahapan dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti sudah lengkap terkumpul. Ketepatan dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat mempengaruhi keakuratan kesimpulan yang diperoleh. Karena itu, analisis data adalah bagian yang penting dalam proses penelitian. Kesalahan dalam memilih metode analisis bisa menyebabkan kesimpulan yang tidak tepat, bahkan berdampak buruk terhadap penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai teknik analisis agar hasil penelitiannya bisa memberikan manfaat yang bermakna dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Menurut Yuni Septiani et.al, analisis merupakan kegiatan berpikir yang bertujuan untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah salah satu proses penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dari hal besar menjadi hal-hal yang lebih sederhana.

Pengertian Kompetensi

Menurut Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, kompetensi adalah segala kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakter pribadi

yang memungkinkan seseorang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan mencapai hasil yang berhasil. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi dari orang tua yang mendukungnya dalam melakukan pelatihan hafalan di luar sekolah.

Dalam menghafal Al Qur'an kemampuan pada setiap siswa pastinya berbeda, ada yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal dan ada juga yang mengalami kesusahan. Banyak dari siswa yang terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal Al Qur'an maka kemampuan bukan salah satu tolak ukur kecerdasan pada siswa.

Metode Dalam Menghafal Al Quran

Menurut Charles Rangkuti et.al, menghafal Al Quran adalah impian banyak orang yang tahu manfaat dan keutamaannya. Al Quran memiliki nilai yang sangat tinggi dalam agama Islam, dan orang yang bisa menghafalnya dianggap punya sesuatu yang istimewa.

Menurut Faza Abdurabbih & Lutfiah Fitriani, untuk menghafal Al Quran diperlukan cara atau metode agar hafalannya bisa berjalan teratur. Metode ini diharapkan bisa membantu hafalan menjadi lebih efektif. Di zaman yang sudah sangat canggih sekarang, umat Islam bisa menemukan banyak metode untuk membantu proses menghafal Al Quran. Metode ini bisa ditemukan di media elektronik maupun media cetak. Selain itu, juga bisa menemukan dan mengikuti metode tahfizhul Quran yang digunakan di instansi pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Imam Mashuri et.al, banyak metode yang digunakan oleh para penghafal Al Quran, karena metode adalah syarat penting untuk mencapai pemahaman dalam menghafal Al Quran. Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode secara tepat, maka tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut Charles Rangkuti et. al, namun tidak semua orang menghafal dengan metode yang sama, karena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda.

Menurut M. Zainuddin Alanshari et.al, dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, salah satu metode yang sering digunakan adalah metode talaqqi. Secara bahasa, talaqqi berarti saling bertemu atau berhadapan. Metode ini adalah metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid. Metode talaqqi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena interaksi langsung bisa memperkuat pemahaman dan penghafalan.

Menurut Nurzannah dan Prili Estiawani, salah satu metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode tikrar. Tikrar berarti pengulangan. Dengan terus-menerus membaca dan mengulang bacaan tersebut, kita akan bisa menghafal secara alami. Menurut Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah, metode tikrar diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, mulai dari membaca dengan melihat mushaf, lalu menghafal tanpa melihat. Strategi dalam metode ini adalah dengan mengulang bacaan dua kali dan menyetorkan hafalannya kepada guru.

Beberapa metode lainnya seperti metode sima'i. Menurut M. Arfah, sima'i berarti mendengar. Metode ini berarti mendengarkan bacaan untuk dihafal. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing tahfidz atau dari alat bantu perekam seperti speaker, handphone, laptop, dan lainnya. Metode ini sangat efektif, terutama bagi penghafal yang memiliki daya ingat baik, serta bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang belum bisa membaca tulis Al-Qur'an.

Menurut Kamal Maruapey et. al, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi, bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu, perlu dilakukan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Menurut Rizka Nurbaiti et. al, metode murojaah dalam menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan hafalan siswa lebih kuat, baik hafalan baru maupun hafalan lama, dan itu merupakan salah satu manfaat dari muraja'ah. Menurut Rara Lauchia et. al, tanpa muraja'ah, hafalan akan cepat lupa dan tidak lama kemudian menghafalnya segera melupakannya bila tidak mengulangnya.

Dari penjelasan pada materi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menghafal Al Qur'an memerlukan metode agar mempermudah siswa dalam menghafal, serta terdapat beberapa metode yang efektif dalam menghafal Al Qur'an. Beberapa metode tersebut adalah metode talaqqi yang memiliki arti saling bertemu atau berhadapan, metode tikrar yang diartikan pengulangan, dan metode

murojaah yang mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Beberapa metode tersebut menjadi salah satu metode yang efektif dalam menghafal Al Qur'an.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara dalam fenomena yang diteliti dengan meneliti secara rinci setiap kasus terkait masalah yang dihadapi, agar dapat menemukan hal-hal menarik yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif, artinya informasi disampaikan melalui kata-kata, seperti ucapan dari orang-orang yang terlibat atau gambar yang diperoleh di tempat penelitian, bukan dalam bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar dapat memahami kemampuan para siswa kelas VII dalam menghafal Al Qur'an di MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor. Dengan wawancara, peneliti bisa mendengar dan memahami pikiran serta pengalaman dari kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa kelas VII. Observasi membantu peneliti melihat langsung keadaan atau peristiwa yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan berbagai dokumen terkait, seperti visi dan misi sekolah, serta cara sekolah menerapkan menghafal Al Qur'an, serta hasil belajar siswa. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Siswa Kelas VII Dalam Menghafal Al Quran Di MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru tahfiz, dan kepala sekolah terlihat bahwa kompetensi siswa kelas VII di MTs Al Ittihadiyah dalam menghafal Al-Qur'an berada pada tahap yang cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran tahfiz. Dalam wawancara, sebagian besar siswa mengaku senang karena mereka tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan, tetapi juga diajarkan memperbaiki bacaan sesuai makharijul huruf dan panjang-pendek ayat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz di sekolah ini tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Dari sisi capaian, mayoritas siswa sudah mulai menghafal juz 30 yang menjadi target awal program tahfiz sekolah. Beberapa siswa bahkan sudah mencapai surah-surah panjang seperti An-Naba', dan ada juga siswa yang sudah memiliki hafalan juz 30 sebelumnya dan melanjutkan hafalannya ke juz 29. Namun, ada juga siswa yang masih berada di pertengahan juz 30, namun semuanya masih wajar karena sesuai dengan target hafalan yang ditetapkan sekolah untuk siswa kelas VII. Variasi capaian ini wajar karena latar belakang pendidikan mereka berbeda. Selain itu, banyak siswa baru saja memulai hafalan di Madrasah ini. Fakta ini menunjukkan peran sekolah sangat penting dalam membimbing siswa dalam menghafal agar semua siswa memiliki kompetensi yang sama.

Dari hasil wawancara dengan siswa, jadwal menghafal rata-rata hanya sekali dalam seminggu. Namun, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz memiliki kesempatan lebih sering untuk menyeter, bahkan hingga 3–4 kali seminggu. Kegiatan ekstrakurikuler ini hanya untuk siswa yang mau saja tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Dalam wawancara, Guru tahfiz menegaskan adanya perbedaan nyata antara siswa yang aktif mengikuti ekskul dengan yang tidak. Siswa aktif menunjukkan perkembangan hafalan lebih cepat dan hafalannya lebih kuat karena sering diulang. Ini menunjukkan bahwa frekuensi murojaah dan setoran berbanding lurus dengan keberhasilan hafalan.

Meskipun banyak siswa menunjukkan kompetensi yang baik, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian siswa kesulitan menghafal ayat-ayat yang panjang atau mirip satu sama lain. Ada yang mengeluhkan hafalannya cepat hilang, terutama saat harus menunggu giliran setoran terlalu lama di kelas. Beberapa siswa menyebutkan kebosanan sebagai kendala karena metode menghafal yang monoton. Semua ini adalah tantangan umum dalam program tahfiz, namun juga menjadi masukan penting untuk pengembangan metode pembelajaran agar siswa tetap termotivasi.

Dukungan dari orang tua terbukti menjadi faktor penting. Mayoritas siswa mengatakan bahwa orang tua memberikan dukungan di rumah, baik melalui motivasi maupun menyediakan waktu khusus untuk murojaah. Dukungan dari teman sebaya lebih bervariasi, ada yang merasa terbantu karena menghafal bersama, namun ada juga yang lebih nyaman menghafal sendiri. Secara umum, siswa perempuan lebih suka bekerja sama dengan teman dalam menghafal dibandingkan siswa laki-laki yang cenderung lebih nyaman menghafal sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran lebih besar dalam membantu hafalan siswa dibandingkan teman sebaya.

Secara keseluruhan, kompetensi siswa kelas VII MTs Al Ittihadiyah dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikategorikan baik. Mereka tidak hanya mengejar target hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan. Dukungan dari guru, orang tua, serta program ekstrakurikuler tahfiz merupakan faktor penting yang membantu mereka mencapai progres yang signifikan, meskipun tantangan seperti konsistensi hafalan dan rasa bosan masih perlu diatasi.

Metode Yang Di Terapkan Dalam Menghafal Al Quran Di MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor

Dalam wawancara dengan guru tahfiz di MTs Al Ittihadiyah, metode talaqqi digunakan sebagai pendekatan utama. Bagi siswa yang sudah lancar membaca, proses dimulai dengan membaca ayat per ayat. Untuk siswa yang masih tahap iqro atau belum lancar membaca, guru menggunakan pendekatan per ayat: satu ayat diulang hingga benar-benar hafal, baru kemudian digabungkan dengan ayat berikutnya. Pendekatan ini efektif karena disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Di sekolah ini, metode yang diterapkan berbeda untuk siswa yang sudah bisa baca Al-Qur'an dan siswa yang masih tahap iqro.

Dari hasil wawancara dengan siswa juga banyak yang menggunakan metode pengulangan per ayat 3–5 kali hingga hafal, lalu melanjutkan ke ayat berikutnya. Ada juga yang membagi halaman menjadi beberapa bagian untuk mempermudah hafalan seperti membagi perbaris menjadi tiga dalam satu halaman. Beberapa siswa menyebutkan metode self-checking yaitu dengan menutup mushaf setelah menghafal untuk menguji hafalan. Selain itu, murojaah atau pengulangan hafalan dilakukan secara rutin, terutama setelah shalat magrib dan subuh, atau memanfaatkan waktu kosong di sekolah.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, dikatakan bahwa sekolah memiliki sistem evaluasi berkala. Setiap akhir semester dilakukan ujian hafalan yang menilai tidak hanya jumlah hafalan, tetapi juga kelancaran, ketepatan tajwid, dan nada bacaan. Kepala sekolah menegaskan bahwa target hafalan kelas VII adalah 28 surah (seluruh juz 30) dalam dua semester. Evaluasi ini penting untuk memastikan siswa tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga menjaga kualitasnya.

Faktor pendukung siswa dalam proses menghafal adalah kerja sama antara guru dan orang tua. Guru secara rutin mengajak orang tua untuk memantau hafalan anak di rumah. Bagi siswa yang kesulitan membaca, sekolah mewajibkan les iqro untuk memberikan pondasi yang kuat sebelum menghafal. Sekolah tidak hanya menuntut, tetapi juga memberikan solusi dan memfasilitasi bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan klasikal setiap pagi membantu siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara konsisten, bahkan di luar jam tahfiz.

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, disebutkan meskipun program tahfiz yang terstruktur ini baru berjalan sekitar dua tahun, hasilnya cukup memuaskan karena hafalan siswa bisa mencapai target di setiap semester. Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai target hafalan sesuai dengan semester, hanya sebagian kecil yang perlu perbaikan. Ini membuktikan bahwa kombinasi metode talaqqi, klasikal, setoran rutin, serta dukungan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tentang menambah ayat demi ayat, tetapi juga tentang membentuk kebiasaan, melatih kesabaran, dan memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Al-Qur'an. Harapannya, metode yang diterapkan sekolah ini bisa terus dikembangkan sehingga setiap siswa bukan hanya mampu menghafal, tetapi juga mencintai Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupannya sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa kelas VII MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor dalam menghafal Al-Qur'an berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan juz 30 sesuai program sekolah dengan memperhatikan kualitas bacaan yang sesuai kaidah tajwid. Metode talaqqi, pengulangan (tikrar), dan murojaah menjadi pendekatan utama yang diterapkan sekolah untuk para siswa, disertai evaluasi berkala setiap semesternya dengan ujian akhir semester. Faktor pendukung utama keberhasilan siswa adalah bimbingan guru, dukungan orang tua, serta program ekstrakurikuler tahfiz yang meningkatkan hafalan siswa. Meskipun demikian, siswa masih menghadapi tantangan berupa kesulitan menghafal ayat-ayat panjang dan menjaga konsistensi hafalan. Peran sekolah dalam memberikan metode yang variatif serta kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci untuk utama untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurabbih, F., & Fitriani, L., (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V Di Mi Raudhatul Amal Cibitung – Bekasi, el Arafah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1.
- Arfah, M., (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Sima'i* pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat , Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2.
- Gunawan, H. S., & Shohib, M. W. (2023). *Analisis Penerapan Metode Tasmi' Dan Juz'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an*, Jurnal Pai Raden Fatah, Vol. 5, No. 3.
- Hidayati, Y. & Lubis, S., (2024). Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji, ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 1.
- Lauchia, R., *et.al*, (2023). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an, *SINOVIA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, Vol. 01, No. 01.
- Mashuri, I., *et.al*, (2022). *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*, *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Maruapey, K., *et.al*, (2023). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, *Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 19, No. 1.
- Millah, A. S., *et.al*, (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2.
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). *Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden*, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 2.
- Nurzannah & Estiawani, P., (2021). *Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an*, *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1.
- Nurbaiti, R., *et.al*, (2021). *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al Qur'an Siswa*, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Pratama, S. H., & Permatasari, R. I., (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia, *Jurnal Ilmiah Progress*, Vol. 11, No. 1.
- Rasyid, F., (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, (Jawa Timur: IAIN Kediri Press).
- Rangkuti, C., *et.al*, (2023). Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al Quran Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2.

- Rangkuti, C., *et.al*, (2024). Optimalisasi Metode Transliterasi Dalam Pembelajaran Al Quran Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal, Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Vol. 4, No. 4.
- Rangkuti, C., *et.al*, (2024). Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al Quran Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia)
- Sahir, S. H., (2021). *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kbm Indonesia)
- Septiani, Y., *et.al*, (2020). Analisis Kualitas Layanan System Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual*, Jurnal Teknologi Dan Open Source', Vol. 3, No. 1.